

## ABSTRAK

Kondisi eks pengungsi Timor Leste yang sudah menjadi Warga Negara Indonesia hingga tahun 2009 semenjak di tutupnya program repatriasi tahun 2005 oleh pemerintah dan badan UN (UNHCR dan IOM) memprihatinkan, sehingga eks pengungsi ingin kembali ke Timor Leste. Agenda utama pemerintah Xanana Gusmau alma hal ini adalah menyerukan dan meyakinkan kepada eks pengungsi untuk kembali, membangun dan menggarap lahan mereka yang terlantar karena sudah lama mereka tinggalkan. Xanana Gusmao menyerukan rekonsiliasi serta melakukan pembicaraan dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Xanana Gusmau juga membuat kebijakan dengan membuka kantor Konsulat Jenderal di Kupang, membangun dan memfasilitasi agen konsulat di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur guna memberikan pelayanan kepada warga eks Timor-Timur. Kebijakan lainnya adalah membangun kerjasama dengan organisasi LSM melalui *Circle Of Imagine Society Timor/CIS Timor* dan Forum Peduli Perempuan Atambua (FPPA) serta pemerintah Indonesia dan Timor Leste dan pada tahun 2010 Pemerintah Timor Leste juga bekerjasama dengan UNTAS (Uni Timor Aswain/Persatuan Para Pejuang Timor) dalam proses pemulangan eks pengungsi Timor ke Timor Leste.

Mekanisme pemulangan eks pengungsi dilakukan dengan mendata eks pengungsi yang menginginkan pulang, melakukan kordinasi dengan pemerintah Timor Leste dan Pemerintah Indonesia untuk pengurusan secara administratif. Faktor - faktor yang mempercepat keinginan pulang eks warga timor timur adalah akses atas lahan pertanian, menggunakan hak atas properti, insentif ekonomi yang rendah di NTT, usia, ikatan budaya, Kurangnya kemajuan dalam mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi KKP serta faktor suara dalam pemilihan umum.